

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Perencanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui media elektronik di TK Plus Annida wateskroyo Besuki.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, diantaranya yaitu mencoba berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran di sekolah ini menjadi lebih efektif dan efisien serta tujuan dari pembelajarannya tercapai. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.¹

Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah merupakan suatu usaha manusia dalam membelajarkan siswa agar terjadi perubahan dalam melalui

¹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 5

pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, media serta sumber belajar yang sesuai dengan materi dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.²

Guru menjadi tonggak keberhasilan setiap pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk melakukan suatu usaha, perencanaan agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih bermakna. Selain itu guru harus telaten mendidik siswa dalam memberikan motivasi maupun semangat agar siswa mampu memotivasi dirinya untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Di setiap lembaga pendidikan seorang guru bertugas untuk merencanakan, mempersiapkan dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak yang akan didesain oleh guru. Kemampuan mengenalm huruf hijaiyah merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara penglihatan dan pendengaran.

Mengenai perencanaan guru dalam pengenalan huruf hijaiyah, bahwa perencanaan adalah sebuah persiapan yang harus disusun sebaik mungkin oleh guru, karena perencanaan ini sangatlah menentukan kemana arah kegiatan pembelajaran akan berlangsung. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran tentunya diperlukan pengetahuan yang mendalam oleh guru, tentang hakekat

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis...*, hal. 15

perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran dan juga prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran. Karena dengan pengetahuan yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran, maka seorang Guru akan lebih profesional atau lebih bermutu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu Guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum menerapkan pasti ada perencanaan seorang Guru tentunya sangat berpengaruh besar dalam kegiatan dan keberhasilan dalam menjalankan diantaranya:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, materinya itu tentang pengenalan huruf hijaiyah, bagaimana bentuk huruf, bagaimana bunyi.
2. Keterampilan seorang Guru sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran terutama dalam penyusunan antara media, alat peraga dan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Seorang Guru haruslah sadar dengan tujuan pembelajaran yang akan direncanakan dan dilakukan, karena kesadaran seorang Guru dalam tujuan pembelajaran akan mendorong semangat Guru dalam merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Keterampilan membaca huruf hijaiyah ini penting dilakukan sejak dini

pada anak di TK Plus Annida Wates Kroyo Besuki, sebab pada usia tersebut anak memiliki kemampuan untuk menyerap informasi secara baik sebagaimana dikemukakan oleh Montessori yang menggambarkan kodrat anak sebagai makhluk yang memiliki daya serap yang tinggi yang dikenal dengan teori *The Absorbent of Mind*.³

Perencanaan yang dilakukan guru di TK Plus Annida berkaitan erat dengan indikator keberhasilan yang akan di capai dalam proses pembelajaran, guru selalu mempersiapkan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, perencanaan yang dilakukan guru (1) pembuatan RPPM, RPPH (2) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran. (3) Persiapan fisik dan mental. (4) Persiapan alat dan bahan baik dari santri maupun guru.

B. Implementasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui media elektronik animasi di TK Plus annida Wateskroyo Besuki.

Adapun guna meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TK Plus Annida Wates Kroyo Besuki, diperlukan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan banyak indera. Hal ini sejalan dengan pendapat Dadan Djuanda yang menyatakan bahwa media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera.⁴

³ *The Absorbent of Mind* adalah konsep penyerapan pikiran. Konsep ini berlaku ketika anak tidak melakukan pekerjaan apa-apa yaitu selama masa kecil. Dalam Sunarni, *Peningkatan Keterampilan Awal Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Anak* (Yogyakarta: FIP UNY, 2014), hal.88

⁴ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 102

Sehingga dengan adanya pelibatan banyak indera anak akan merasa lebih efektif dan inovatif juga menyenangkan dan tidak membosankan dalam kegiatan belajar mengajar.

Prosedur Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siswa. Penelitian ini menggunakan media vidio animasi, untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak. Media ini digunakan sebagai sarana penyampaian kegiatan agar anak dengan mudah menerima kegiatan membaca huruf hijaiyah. Sebagaimana Arief S. sadiman, dkk., menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.⁵

Media elektronik animasi dalam bentuk vidio animasi ini memiliki tampilan menarik, di dalamnya terdapat berbagai gambar, suara dan tulisan yang dapat memudahkan anak untuk mengikuti kegiatan membaca permulaan al- Qur'an dengan media animasi. karena anak berada pada tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) atau anak berada pada fase prabaca.

Pewarnaan yang mencolok pada media animasi ini dapat meningkatkan antusias anak dalam mengikuti kegiatan membaca huruf hijaiyah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rita Mariyana, dkk., menyatakan bahwa anak-anak sangat menyukai warna-warna yang kontras dan mencolok.⁶ warna pada anak

⁵Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 7

⁶Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 24

merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan saraf otaknya, selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak.

Pada pengaplikasian pengenalan huruf hijaiyah melalui media elektronik animasi di TK Plus Annida, disini guru menggunakan (1) media pembelajaran berupa video animasi (2) santri memperagakan atau muroja'ah secara klasikal atau individu

C. Evaluasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui media elektronik animasi di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki.

Hasil observasi ini mengenai evaluasi penilaian terhadap siswa menunjukkan bahwa dengan adanya strategi inovasi media pembelajaran siswa akan lebih nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

1. Domain kognitif (cognitive domain).

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu :

a. Pengetahuan (knowledge),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah

tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan memilih.

b. Pemahaman (comprehension),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menterjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan.

b. Penerapan (application),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.

c. Analisis (analysis),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mengurai, membuat diagram, Evaluasi Pembelajaran Ruang Lingkup, Karakteristik dan Pendekatan Evaluasi Pembelajaran memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, merinci.

d. Sintesis (synthesis),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisir, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.

e. Evaluasi (evaluation),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu

mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengeritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, menduga.

2. Domain afektif (affective domain),

yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :

a. Kemauan menerima (receiving),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, menggunakan.

b. Kemauan menanggapi/menjawab (responding),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : menjawab, membantu,

memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberitahu, mendiskusikan.

c. Menilai (valuing),

yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang digunakan diantaranya : melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, dan memilih.

d. Organisasi (organization), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.

3. Domain psikomotor (psychomotor domain),

yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu :

1. Muscular or motor skill, yang meliputi : mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.

2. Manipulations of materials or objects, yang meliputi : mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
3. Neuromuscular coordination, yang meliputi : mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, di dalam mengevaluasi hasil dari pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah melalui media elektronik animasi lebih menggunakan domain afektif, karena berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek indra penglihatan dan pendengaran, (1) Memberikan test sebagai sarana penilaian setelah kegiatan pembelajaran dan (2) Menjaga agar *mood* siswa tetap terjaga dengan baik dengan menginovasi video animasi pembelajarannya.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 2, hal. 48